

## Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi

Widianto & Wisnawati Locis\*

*Abstract: This study was to determine the role of teachers Islamic education (PAI) in improving discipline in students prayers. This study used a qualitative approach. Indicators of the success of the process of improving the discipline of praying students on the subjects of Islamic education (PAI) in SMA 2 Kota Bekasi are students implemented to carry out obligatory prayers in congregation and duha prayer (shalat duha) at home while being off from school because it was used to implement obligatory prayers in congregation and duha prayer in school. In addition, students have understood the primacy of obligatory prayers on time and in congregation. Another success is the students more wisely used the time to worship of the activities that are not useful, than all the success factors is a contributing factor in improving the discipline of praying students is the teacher's role of Islamic education already provide examples of behavior and apparent, provide motivation and become a good mediator for students in improving discipline prayers and supported by the school's policy. Inhibiting factor in improving student discipline prayers is the environment where students hang out, infrastructure, social media technology that makes students forget to have the arrival time of prayer and so forth.*

*Keywords: The Role of Teacher, Islamic Education, Discipline, Student Prayer.*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi- potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ke-trampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi,

guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia yang seperti itu tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah mampu meningkatkan potensi moral dan spiritual yang mencakup pemahaman, penanaman dan pengamalan nilai-

---

\* **Widianto, S.Pd.I**., lulus SI Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi. **Wisnawati Locis, Lc., M.A.** adalah dosen Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi.

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta : Ar- Ruzz,2006) h.2

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana,2006) h 27-28

nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul *taklif* (tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi, untuk maksud tersebut manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan dalam belajar.<sup>4</sup> Allah pun telah menjelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 bahwasanya Allah akan meninggikan derajat bagi seorang manusia yang menuntut ilmu atau terus belajar sepanjang hidupnya. Firman Allah : ( QS. Al Mujadilah : 11), *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>5</sup>

Dalam Kitab tafsir *Al-Maraghi* dijelaskan bahwa ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Ayat diatas juga membagi

kaum beriman kepada kedua kelompok besar. Kelompok yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh serta yang kedua beriman dan beramal shaleh juga memiliki pengetahuan. Derajat kelompok yang kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>6</sup> Ilmu yang dimaksud disini bukan saja ilmu agama tetapi apapun yang bermanfaat, disisi lain itu juga menunjukkan bahwa ilmu harus juga menghasilkan rasa kagum dan takut kepada Allah SWT yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkan untuk kepentingan makhluk.

Dalam usaha meningkatkan disiplin ibadah shalat yang diharapkan kita semua harus memperhatikan semua aspek, baik itu aspek keluarga, sekolah, dan lingkungan merupakan pendukung yang bisa dijadikan modal utama untuk meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang kita harapkan.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada siswa, walaupun sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosialnya setelah ia masuk sekolah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bersifat informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana di rumah.

<sup>3</sup> Mulyono, *Buku Diklat dan Desain Pengembangan Pembelajaran PAI* (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), h 14

<sup>4</sup> Hery Noer Ali & Munzir S, *Watak Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000)h 11

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Al-Hidayah, 2002), h. 910-911

<sup>6</sup> Ahmad Mustafa Al- Maraghi. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), cet. 2, h. 21

Lain halnya dengan di sekolah, ia bukan lagi anak istimewa yang diberi perhatian khusus oleh guru, melainkan salah seorang diantara puluhan murid lainnya didalam kelas. Untuk itu anak harus mengikuti peraturan yang bersifat formal yang tidak dialami anak di rumah, yang dengan sendirinya ia membatasi kebebasannya.

Masa SMA adalah masa transisi menuju masa dewasa, pada usia ini, banyak sekali permasalahan. Hal tersebut dikarenakan pada fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan yang mengalami kematangan, atau sering kali kita menyebut fase ini adalah fase transisi antara kanak-kanak ke masa dewasa.

Oleh karena itu, sekolah merupakan lembaga tempat anak diberi pendidikan intelektual, yakni mempersiapkan anak untuk sekolah lebih lanjut.<sup>7</sup> Disamping itu pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: SMA Negeri 2 Kota Bekasi merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu

bersaing dengan lembaga- lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota Bekasi, SMA Negeri 2 Kota Bekasi merupakan lembaga pendidikan favorit sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dari teori diatas kami akan melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBA-DAH SHALAT SISWA ” ( Studi Kualitatif Naturalistik di SMAN 2 Kota Bekasi).**

Bahwa di SMAN 2 Kota Bekasi kita dapatkan dalam melaksanakan disiplin ibadah shalat siswa menemukan kendala diantaranya faktor minimnya waktu istirahat sehingga anak tidak maksimal melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah, masih adanya siswa ketika waktu shalat dzuhur tiba tidak langsung menuju masjid, ada yang keluar sekolah untuk jajan atau mengobrol dengan teman, adanya guru PAI juga sangat terbatas sehingga untuk mengkondisikan pelaksanaan shalat dzuhur dan ibadah lainnya kurang maksimal.

Salah satu usaha guru PAI di sekolah SMAN 2 Kota Bekasi untuk meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa adalah memilih materi ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Di antaranya yaitu dengan diadakannya shalat dhuha berjama'ah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan shalat fardhu dzuhur berjama'ah pada waktu jam istirahat serta membuat jadwal harian tentang shalat wajib dan sunnah lainnya. Hal ini akan mempermudah guru mengontrol kegiatan ibadah shalat siswa agar tepat waktu.

<sup>7</sup>Nasution, *Sosiologi pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 130

<sup>8</sup> UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, ( Surabaya: Karina, 2003), h. 5

Sebagaimana dijelaskan dalam surat ( QS. An-Nisa: 103) : *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*<sup>9</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan pada ayat di atas bahwa kedudukan shalat adalah ibadah yang paling utama diantara ibadah lainnya, karena shalat yang akan ditanya pertama kali oleh Allah SWT pada waktu manusia akan dihisab. Apabila seorang manusia telah meninggalkan shalat dan shalatnya selalu di akhir waktu maka orang itu telah lalai dalam ibadahnya .

Keberhasilan seorang siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari prestasi belajar dan mengimplementasikan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sekolah dapat dikatakan berhasil jika seorang pendidik harus peka dalam mengajar secara efektif sehingga tujuan pendidikan Nasional akan tercapai dalam mencetak anak-anak yang cerdas baik intelektual, emosional, sosial dan spiritual dengan baik. Dengan membiasakan siswa agar disiplin dalam beribadah, terutama ibadah shalat, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung .

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peran Guru PAI dalam

meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di SMAN 2 Kota Bekasi ? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di SMAN 2 Kota Bekasi?

### **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMAN 2 Kota Bekasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi serta melalui pengamatan langsung dengan cara ikut serta dalam proses belajar mengajar maka penulis mengamati cara belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya guru dan siswa, maka dari itu kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya komponen tersebut. Selain itu, dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa guru mempunyai langkah-langkah dalam menerapkannya agar pembelajaran dapat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Karena itu saya menghimbau guru untuk lebih inten dalam mengajar dan dalam membina anak-anak di sini sehingga saya berharap guru bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anak. Artinya guru di sini diharapkan bisa lebih memberikan perhatian lebih kepada anak-anak agar bisa menghasilkan siswa yang berkualitas.<sup>10</sup>

Dalam Firman Allah pada (Q.S. Al- Ahzab ayat 21): *“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah dan*

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Al-Huda, 2002), h. 96

<sup>10</sup>Wawancara, Nugraha Setia, Drs. (Wakasek Kurikulum), 12 Mei 2015, Pkl. 12.30 WIB.

*( kedatangan ) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah<sup>6</sup>*

Ada beberapa kebijakan sekolah di sini untuk memudahkan guru dalam wawancara, meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, dan hasilnya sebagai berikut:

Saya sebagai wakil kepala sekolah mempunyai keinginan agar siswa-siswi lulusan SMAN 2 Kota Bekasi bisa terlihat hasilnya. Oleh karena itu pihak sekolah membuat beberapa kebijakan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat, diantaranya yang tercantum dalam Visi dan Misi sekolah yaitu mulia dalam akhlak dan salah satu bentuk akhlak mulia adalah ibadah shalat yang dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dari uraian tersebut sekolah mengambil kompetensi inti yaitu religiusitas.<sup>11</sup>

Guru adalah sebagai pelaksana dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa dan untuk mengetahui sejauh mana Peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di SMAN 2 Kota Bekasi, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 (satu) guru PAI SMAN 2 Kota Bekasi .

“Sebagai seorang guru agama saya lebih menggunakan pendekatan dan praktek langsung kepada anak, karena dengan praktek langsung lebih melekat kepada anak- anak, contohnya guru harus sudah hadir lima menit sebelum shalat fardhu dimulai untuk melaksanakan shalat sunnah rawatib.

Untuk meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa tidak mudah melihat latar belakang siswa yang berbeda seperti siswa yang belum paham ten-

tang keutamaan shalat berjamaah atau keluarga yang tidak terlalu menekankan shalat lima waktu dan berjamaah. Jadi dengan pendekatan dan praktek langsung kepada siswa menurut saya sangat diperlukandalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa, karena itu ketika melihat seorang siswa yang belum disiplin dalam shalatnya saya berusaha mendekati dan memberikan pengarahan kepada siswa .

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Setia Nugraha permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru bagaimana menjadi pembimbing yang baik bagi siswa karena memang tidak mudah tapi itulah tugas guru. Melihat dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa rata-rata guru PAI ketika ingin meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sekolah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan seperti pendekatan klasik, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai guru, bertindak sebagai orang tua, dan ada juga yang menggunakan metode lain misalnya dengan praktek langsung karena dengan ini lebih melekat dan merasa lebih efektif. Selain dari pada itu menjadi informan, fasilitator dan pembimbing yang baik, supaya nantinya diharapkan dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa apabila sudah keluar dari sekolah ini menjadi siswa yang bisa mengimplementasikan disiplin ibadah shalatnya dalam kehidupan sehari- hari.

Kemudian sejauh mana keberhasilan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang hasilnya sebagai berikut :

<sup>11</sup>Wawancara, Nugraha Setia, Drs. (Wakasek Kurikulum), 12 Mei 2015, Pkl. 12.30 WIB.

“Kami sangat antusias sekali dengan adanya peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa, membuat kami sadar betapa pentingnya mengerjakan shalat fardhu berjamaah dimasjid atau musholah, memberi wawasan kepada kami tentang keutamaan shalat fardhu berjamaah dimasjid atau musholah bagi kaum laki-laki, karena pada zaman Rasul dahulu ada seorang sahabat yang rela menaiki dan turun bukit untuk mendapatkan shalat fardhu berjamaah dimasjid karena sahabat Rasul ini tahu keutamaan shalat berjamaah dimasjid atau musholah, dan mempererat Ukhuwah Islamiyah melalui shalat berjamaah.<sup>12</sup>

Dari sini kita bisa lihat bahwasanya siswa antusias sekali dengan adanya meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang dilakukan guru PAI SMAN 2 Kota Bekasi. Karena bagi siswa juga bisa menambah pengetahuannya dan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT yang taat dalam beribadah khususnya dalam ibadah Shalat. Karena kita selain menjaga hubungan baik dengan Allah SWT kita juga harus menjaga ukhuwah islamiyyah melalui shalat. Juga dengan adanya meningkatkan disiplin ibadah shalat, siswa merasa dirinya jauh lebih baik dalam melaksanakan shalat dan dapat mengimplementasikan arti shalat itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Adapun usaha-usaha guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di SMAN 2 Kota Bekasi.

Hal tersebut dipertegas pula oleh guru PAI bahwa yang paling penting dalam pelaksanaan meningkatkan

disiplin ibadah shalat siswa ada beberapa hal yaitu: 1). Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata; 2). Mengingatkan siswa untuk shalat fardhu Dzuhur dan Ashar melalui audio yang diumumkan oleh sekolah; 3). Memberikan waktu shalat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai; 4). Melalui pelajaran dalam kelas dengan sejarah Islam dan cerita yang bernafaskan Islami; 5). Mengenalkan peserta didik dengan agama melalui pengajaran Al-Qur'an dengan membiasakannya membaca setiap pelajaran PAI akan dimulai; 6). Mengenal perintah shalat dan memberikan pelajaran shalat serta menerapkannya setiap hari dengan shalat berjamaah tiap shalat dzuhur dan ashar.

Dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa banyak hal-hal yang harus dilakukan dan diperhatikan supaya pendidikan tersebut dapat diterima oleh siswa dengan senang bukan suatu paksaan yaitu dengan metode yang sesuai untuk siswa, memberikan contoh, serta mengawasi siswa pada jam istirahat apakah siswa sudah ada di masjid atau belum dan menasihati dengan kasih sayang. Dengan demikian siswa mempunyai gambaran yang baik untuk dirinya dan mereka juga merasa diperhatikan

Ada beberapa faktor dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa seperti yang dipertegas oleh Bapak Setia Nugraha salah satunya adalah: 1). Faktor Sekolah (Kebijakan Sekolah, Sarana dan Prasarana); 2. Faktor Guru Agama; 3. Faktor Orang Tua; 4. Faktor Lingkungan dimana siswa berada, termasuk teman bergaul.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Wawancara, Muhammad Fahreza ( Siswa ), Selasa, 12 Mei 2015, Jam 13.50

<sup>13</sup> Wawancara, Ade Yulia Rahma( Guru PAI ), Selasa, 12 Mei 2015, Jam 13.00

<sup>14</sup> Wawancara, Ade Yulia Rahma( Guru PAI ), Selasa, 12 Mei 2015, Jam 13.20

Kemudian dipertegas pula oleh guru PAI bahwa dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa ada beberapa faktor di antaranya adalah: 1). Menanamkan Keimanan (aqidah); 2). Menanamkan Ibadah Siswa; 3). Menanamkan Disiplin.<sup>15</sup>

Dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat guru PAI mempunyai peran dimana guru memiliki peran aktif dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Secara definisi guru adalah seorang Administrator, Informator, Konduktor. Dari seorang guru, sebagai pendidik bisa membangun generasi baru yang memiliki kecerdasan Spiritual dan memiliki tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.

Begitu halnya apa yang ada di SMA Negeri 2 Kota Bekasi, siswa yang ada sangat beragam sekali, tapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah “ Peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa “.

Sebagai data yang diperoleh dilapangan, ada beberapa cara yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di SMAN 2 Kota Bekasi, jadi dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa, disana menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Yang mana dengan program ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas baik intelektualnya dan spiritualnya .

Dari data di lapangan, Peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa SMAN 2 Kota

Bekasi dapat diketahui apa yang dilakukan oleh guru. Guru melakukan sebagai cara agar dapat tercapai bagaimana meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan pribadi-pribadi yang baik secara jasmaniah dan ruhaniah baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan tentunya bisa membawa nama baik sekolah.

Dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Artinya dalam hal ini guru sebagai pelaksana yang memiliki peran dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa yang lebih baik, baik dalam menerapkan disiplin shalat di sekolah maupun di rumah Sehingga ada usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh pihak-pihak SMA Negeri 2 Kota Bekasi dalam upaya meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa sebagai berikut : 1). Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata; 2). Mengingatkan kepada siswa yang belum melakukan shalat atau belum disiplin dalam ibadah shalat diumumkan melalui audio, waktu mengajar maupun di luar itu. 3). Siswa diwajibkan melaksanakan tadarus Al Qur'an sebelum proses belajar mengajar dimulai; 4). Melalui pelajaran dalam kelas dengan cerita yang bernafaskan Islami; 5). Menyarankan siswa untuk ikut kegiatan organisasi keagamaan; 6). Melalui acara Hari Besar Islam.

Dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan supaya pendidikan tersebut dapat diterima oleh siswa dengan senang dan tidak ada unsur paksaan yaitu dengan cara membawa dan membaca Al Qur'an setiap jam pelajaran PAI akan dimulai, menggunakan hijab dan

---

<sup>15</sup>Wawancara, Nugraha Setia, Drs. (Wakasek Kurikulum), 12 Mei 2015, Pkl. 12.30 WIB.

menanyakan kelengkapan shalat kepada siswa perempuan, memberikan contoh dan mengingatkan untuk shalat fardhu berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rawatib dan dhuha. Dengan demikian siswa akan mempunyai kesadaran betapa pentingnya shalat fardhu berjamaah dan merasa diperhatikan oleh guru. Pemberian penghargaan kepada murid berupa nilai tambah yang diberikan oleh guru PAI di luar jam pelajaran.

#### **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMAN 2 Kota Bekasi.**

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru di lembaga SMAN 2 Kota Bekasi maka dapat digambarkan bahwa berhasilnya sebuah tujuan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin ibadah shalat siswa antara lain:

Pertama, guru dalam mendidik siswa. Dalam mendidik siswa guru tidak boleh kesal dan bosan kepada siswa yang belum melaksanakan shalat, tidak membawa perlengkapan shalat, tidak membawa Al Qur'an dan shalat di akhir waktu. Guru harus tetap berusaha mengajarkan dengan kesabaran dan ketelatenan dengan cara terus menasehati dan mengingatkan sampai siswa tidak lagi berbuat kesalahan. Bagi siswa yang susah disuruh untuk melakukan shalat berjamaah maka dengan kesabaran guru pula ikut membantu apa yang diperintahnya karena mereka masih remaja dan perlu dibantu kepribadiannya dengan baik dan penuh kesabaran. Dengan demikian, maka penulis dapat menggambarkan bahwa siswa lebih senang diajar dengan kesabaran, penuh perhatian dan lemah

lembut dari gurunya dari pada sering kena marah dan menerima hukuman, dan malah akan berkesan dalam diri siswa khususnya bagi mereka yang masih usia dini. Penulis juga menemukan adanya waktu istirahat yang kurang leluasa jadi anak-anak dalam melakukan shalat dzuhur berjamaah kurang maksimal bahkan ada yang tidak melaksanakan shalat, dengan alasan waktunya sempit.

Kedua, teman sebaya. Teman sebaya juga ikut berpengaruh dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat, karena teman dimana siswa berkumpul, bermain bersama dan menjalankan aktivitas bersama-sama, maka perlu adanya suatu pengawasan dari pihak pendidik agar teman sebaya juga dapat saling mengingatkan telah datangnya waktu shalat dan melaksanakannya dengan berjamaah.

Ketiga, keluarga. Keluarga juga sangat dominan sekali dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat, karena keluarga lebih banyak waktu untuk mengontrol siswa dalam ibadah shalatnya dan perlu adanya kerjasama antara orang tua dan lembaga dimana lembaga adalah tempat siswa beraktivitas selama 8 jam/hari sisanya yang 16 jam merupakan tanggung jawab orang tua di rumah yaitu memberikan nilai-nilai yang positif seperti menganjurkan shalat lima waktu tepat pada waktunya dan melaksanakannya dengan berjamaah.

Keempat, lingkungan. Dari wawancara ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan membawa pengaruh yang tidak sedikit, dan lingkungan ini membawa kekhawatiran utama bagi orang tua dan sekolah, sehingga mereka ekstra hati-hati mengawasi siswa dalam bergaul.

Dari hasil wawancara dengan siswa, mengungkapkan bahwa problem lingkungan dan pergaulan merupakan

salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat. "Karena lingkungan dan pergaulan yang tidak Islami membuat saya mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak membawa manfaat dan meninggalkan shalat."<sup>16</sup>

Selain faktor di atas ada lagi faktor yang tak kalah penting dan sangat perlu untuk diperhatikan yakni berupa teknologi yang semakin maju dalam era globalisasi ini, dan akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan siswa hal ini sangatlah memprihatinkan bila dibiarkan begitu saja tanpa ada pengawasan ketat dari orang tua.

Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa. Ada beberapa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Seperti yang dipertegas oleh Bapak Setia Nugraha bahwa faktor pendukung dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa adalah faktor sekolah, faktor guru agama, faktor orang tua, faktor lingkungan dimana siswa berada termasuk teman bergaul.<sup>17</sup>

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa. Ada beberapa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat Siswa. Seperti yang dipertegas oleh Bapak Setia Nugraha bahwa faktor penghambat dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa adalah: 1) Faktor tenaga guru PAI yang terbatas, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor Pergaulan, 4) Faktor sarana dan prasarana, 5) Teknologi, 6) Anak yang tidak disiplin.

<sup>16</sup> Wawancara, Alwan (Siswa kelas X MIA 1), Selasa, 12 Mei 2015, Jam 14, 17 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara, Nugraha Setia, Drs. (Wakasek Kurikulum), 12 Mei 2015, Pkl. 12.45 WIB

### **Analisis Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa.**

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Adapun tanggung jawab pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid juga untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tidak hanya disiplin ibadah shalat tetapi nilai-nilai disiplin lainnya.

Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, terlebih lagi jika seorang guru itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat dari pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik dia juga bertanggung jawab membina siswa tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tetapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik atau pembina di luar lingkungan sekolah pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari mereka masih belum mampu mendidik anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai tanggung jawab membentuk pribadi dan menyampaikan pel-

<sup>18</sup> Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo, Ramadhani, 1993), h. 27

ajaran dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya di rumah.

Meskipun sudah menjadi tugasnya, mendidik adalah tugas yang sangat berat. Tugas ini menuntut kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menerima tanggung jawab untuk merubah seseorang menjadi lebih baik tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang cukup besar, apabila melihat realita sekarang kemajuan iptek semakin canggih dan negara berkembang dengan pesatnya. Karena itu kreatifitas guru dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan pendidik dalam pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap kelemahan dan kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, peranan pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu: (1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penelitian setelah program tersebut dilaksanakan. (2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan penciptaannya. (3) Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta

didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan .

### **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama pasti ada faktor pendukung dan pengahambatnya.. Adapun yang termasuk dalam kategori faktor pendukung adalah:

a) Faktor sekolah yang mendukung program guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa adalah kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan program-program guru PAI.

b) Faktor guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa salah satunya adalah mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang di didik secara seimbang. Maksudnya bila anak mendapatkan pendidikan secara fisik, maka harus dibarengi dengan pendidikan rohani. Dengan begitu anak akan mendapatkan pendidikan secara maksimal dan usaha tersebut didasarkan pada ajaran Agama Islam yang didasari pada Al qur an dan Hadist bertujuan agar peserta didik pada akhirnya memiliki kepribadian untuk selalu disiplin dalam hal apa saja terutama dalam hal ibadah shalat.

c) Faktor lingkungan yang Islami dapat membawa siswa kearah yang lebih positif .

d) Faktor orang tua yang faham dengan ajaran yang dianjurkan dalam Islam dapat mendukung siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa.

2. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa adalah:

Dapat berasal dari faktor guru PAI, faktor sarana dan prasarana, faktor pergaulan, faktor teknologi: .

a) Faktor guru PAI yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam mengontrol pelaksanaan shalat berjamaah

b) Faktor pergaulan yang tidak Islami akan membawa siswa mudah terpengaruh dan tidak disiplin dalam hal ibadah shalat

c) Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat siswa kurang nyaman dan leluasa untuk melakukan ibadah shalat

d) Faktor teknologi membuat siswa sibuk dengan sosial media yang membuat siswa lupa akan waktu shalat telah tiba dan meninggalkan shalat.

Dari semua faktor penghambat tersebut banyak siswa yang disibukan dengan urusan dunia dan tidak disiplin dalam ibadah shalatnya bahkan semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW .

### Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran Guru PAI dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa di SMAN 2 Kota Bekasi, dalam hal ini dinyatakan bahwa dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa guru juga harus memberikan tindakan nyata dalam hal ibadah, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru, informan, fasilitator dan pembimbing yang baik, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa yang diharapkan kelak dapat meningkatkan disiplin ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa. Ada beberapa Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa . Seperti yang dipertegas oleh guru PAI bahwa faktor yang mendukung dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa adalah “ 1) Faktor sekolah salah satunya adalah kebijakan sekolah dan sarana prasarana 2) faktor guru agama, 3) faktor orang tua, 4) faktor lingkungan tempat siswa bergaul.

Faktor Penghambat dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa adalah Seperti yang dipertegas oleh guru PAI bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah: “1) Faktor lingkungan, 2) faktor sarana dan prasarana, 3) faktor keluarga, 4) faktor teknologi, 5) faktor anak yang tidak disiplin.

### Daftar Pustaka

- Azizy, Qodri A. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Bahri, Saefuldan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Barnadib, Imam. *Filsafat pendidikan Islam Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung, Syaamil Al-Qur'an, 2012.
- Harini, Sri., Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi, 2003.
- Haya Binti Mubarak al-Bank, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Hourlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1996.

- Husain, Abu, *Shahih Muslim*, Juz. II, Beirut Libanon: Dar Al-Kutub al-Ilmiah.
- Ismail. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Karim, Sa'ad. *Agar Anak Tidak Durhaka*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2008.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: al-Husna, 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rincka Cipta, 2000.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mursi, Muhammad Said. *Seni mendidik anak*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Anak*, Yogyakarta: Al Bayan, 2005.
- Mustofa, Yasin. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa, 1999.
- Mustafti, *Makalah: Pemikiran Dr. Nasih Ulwan tentang Pendidikan Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2002.
- Narayan, BK. *Anak Cerdas Menyipakan Sang Buah Hati Menjadi Sang Juara*, Yogyakarta: Media Ilmu, 2009.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Priyatna, Andri. *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*, Jakarta: PT Media Komputindo, 2010.
- Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan Keluarga*, Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta, 2000.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluargadan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Soenarjo, R.H.A. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penafsir Al Qur'an, 1971.
- Sori, Sofyan. *Kesalahan Anak Terdidik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Sudarsono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suseno, Tutu April A. *EQ Orang Tua VS EQ Anak Orang Tua Pintar Anak Pun Pintar*, Yogyakarta: LOCUS, 2009.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aruzz Media, cet 1, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.